

SOSIALISASI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 4 BANDA ACEH MELALUI PEMAHAMAN MINAT DAN BAKAT

*Socialization Program to Enhance the Learning Motivation of Students at SMA
Negeri 4 Banda Aceh Through Understanding Their Interests and Talents*

Said Ashlan¹⁾, Chairanisa Anwar²⁾, Fatimah Zainab³⁾

^{1,3}Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Corresponding author: said.ashlan@uui.ac.id

Abstrak

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Banda Aceh melalui kegiatan sosialisasi yang berfokus pada pemahaman minat dan bakat. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar sebagian siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap potensi diri. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta pengisian instrumen sederhana untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai peserta utama dengan pendekatan partisipatif agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap minat dan bakat pribadi, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar, seperti meningkatnya keaktifan dalam diskusi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan angket respon siswa, yang menunjukkan tingkat kepuasan dan kebermanfaatan program yang tinggi.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan meningkatkan motivasi belajar. Program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan serupa di sekolah lain untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: motivasi belajar, minat dan bakat, sosialisasi pendidikan, siswa SMA, pengembangan potensi diri

Abstract

This Student Creativity Program (PKM) aims to enhance the learning motivation of students at SMAN 4 Banda Aceh through a socialization program focused on understanding students' interests and talents. The background of this activity is based on the low learning motivation among some students, which is caused by a lack of understanding of their own potential. The implementation methods include interactive counseling sessions, group discussions, and the use of simple instruments to identify students' interests and talents. This activity involves students as the main participants using a participatory approach to encourage them to be more active in the learning process.

The results of the activity indicate an improvement in students' understanding of their personal interests and talents, which contributes to greater awareness of the importance of learning in accordance with their potential. In addition, students demonstrate more positive attitudes toward learning activities, such as increased participation in discussions and greater enthusiasm in school programs. The evaluation was conducted through direct observation and student response questionnaires, showing a high level of satisfaction and perceived usefulness of the program.

Thus, this socialization activity has proven effective in helping students recognize their potential and improve their learning motivation. This program is expected to serve as a model for similar initiatives in other schools to support optimal and sustainable student development.

Keywords: learning motivation, interests and talents, educational socialization, high school students, self-potential development.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi. Proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan karakter, keterampilan, serta potensi individu secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendorong siswa untuk berkembang secara optimal. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa, yang menjadi pendorong utama dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Sari & Nugroho, 2022).

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya motivasi belajar akan berbanding lurus dengan tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya pencapaian akademik. Rendahnya motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta minimnya relevansi materi dengan kebutuhan dan potensi diri siswa (Rahmawati et al., 2023).

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat, rendahnya rasa percaya diri, serta ketidakmampuan siswa dalam mengenali potensi diri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang variatif, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta kurangnya bimbingan dalam pengembangan minat dan bakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui penguatan pemahaman terhadap minat dan bakat siswa (Hidayat & Lestari, 2022).

Minat dan bakat merupakan dua aspek penting dalam pengembangan potensi individu. Minat mencerminkan kecenderungan seseorang terhadap suatu bidang tertentu, sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir dan dapat dikembangkan melalui latihan. Pemahaman terhadap minat dan bakat akan membantu siswa dalam menentukan arah belajar yang sesuai, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang belajar sesuai dengan minatnya cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi (Putri & Kurniawan, 2023).

SMAN 4 Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan adanya siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, rendahnya perhatian terhadap materi pembelajaran, serta minimnya inisiatif dalam mengembangkan potensi diri. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan mereka (Yusuf et al., 2022).

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Program ini mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk kegiatan pengabdian. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi mengenai peningkatan motivasi belajar melalui pemahaman minat dan bakat dipilih sebagai solusi yang inovatif dan aplikatif untuk membantu siswa meningkatkan kualitas belajar mereka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, serta penggunaan instrumen sederhana untuk mengidentifikasi

minat dan bakat siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengenali potensi diri mereka (Pratama & Dewi, 2022).

Selain itu, pemahaman terhadap minat dan bakat juga memiliki implikasi jangka panjang dalam perencanaan karier siswa. Dengan mengenali potensi diri sejak dini, siswa dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan global yang semakin kompleks menuntut individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kejelasan arah dan tujuan hidup (Wibowo & Santoso, 2023).

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah, khususnya dalam memperoleh informasi terkait potensi siswa yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, sekolah dapat lebih optimal dalam memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Sinergi antara mahasiswa, siswa, dan pihak sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas (Andini et al., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi peningkatan motivasi belajar melalui pemahaman minat dan bakat merupakan langkah strategis dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini menjadi penting sebagai upaya dalam menciptakan generasi yang mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri secara optimal serta siap menghadapi tantangan masa depan (Firmansyah & Utami, 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Banda Aceh dengan sasaran utama siswa kelas XI yang dianggap berada pada tahap penting dalam menentukan arah karier setelah lulus. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap pemahaman perencanaan karier serta kesiapan mereka dalam menerima materi yang diberikan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30–40 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait perencanaan karier. Selain itu, tim juga menyusun materi sosialisasi yang meliputi pengenalan konsep kesadaran karier, pentingnya perencanaan karier sejak dini, identifikasi minat dan bakat, serta strategi dalam menentukan tujuan karier. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa slide presentasi, lembar kerja (worksheet), dan instrumen refleksi diri.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan refleksi diri. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai kesadaran dan perencanaan karier. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan pemateri. Selanjutnya, diskusi kelompok dilakukan untuk mendorong siswa saling bertukar pengalaman dan pandangan terkait cita-cita dan rencana masa depan mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama antar siswa.

Selain itu, kegiatan refleksi diri dilakukan melalui pengisian lembar kerja yang dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta merumuskan tujuan karier jangka

pendek dan jangka panjang. Hasil refleksi ini kemudian didiskusikan bersama untuk memberikan umpan balik dan penguatan pemahaman.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai perencanaan karier. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta diskusi akhir untuk memperoleh umpan balik secara langsung dari peserta.

Data yang diperoleh dari kegiatan ini dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta mengkaji respon siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran karier siswa. Dengan metode yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat memberikan dampak positif dalam membantu siswa menyusun perencanaan karier yang lebih terarah dan matang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi peningkatan motivasi belajar melalui pemahaman minat dan bakat di SMAN 4 Banda Aceh berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XI dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pengisian instrumen identifikasi minat dan bakat. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan hingga akhir sesi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan dalam setiap tahapan kegiatan (Pratama & Dewi, 2022).

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum mengikuti sosialisasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar sedang hingga rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi antara lain kurangnya ketekunan dalam belajar, rendahnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta kurangnya inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan umum di tingkat pendidikan menengah (Rahmawati et al., 2023).

Selanjutnya, kegiatan inti berupa penyampaian materi mengenai pentingnya motivasi belajar serta pemahaman minat dan bakat dilakukan secara interaktif. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi, contoh kasus, serta permainan edukatif yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk memahami konsep dasar minat dan bakat, serta bagaimana keduanya dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Pendekatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Sari & Nugroho, 2022).

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi kelompok kecil. Dalam diskusi ini, siswa diminta untuk berbagi pengalaman terkait kesulitan belajar yang mereka hadapi serta mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki. Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak siswa yang sebelumnya belum menyadari potensi diri mereka, sehingga merasa kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Melalui diskusi ini, siswa mulai memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang dapat dikembangkan (Putri & Kurniawan, 2023).

Tahap selanjutnya adalah pengisian instrumen sederhana untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Instrumen ini dirancang dalam bentuk angket yang mencakup berbagai aspek, seperti minat akademik, minat non-akademik, serta kecenderungan bakat yang dimiliki. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang beragam, seperti di bidang

seni, olahraga, dan sains. Namun, sebelumnya mereka belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai bagaimana mengembangkan minat tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Temuan ini menunjukkan pentingnya fasilitasi dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri (Andini et al., 2022).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan pengukuran akhir (post-test) untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada sebagian besar siswa. Indikator peningkatan motivasi terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap proses belajar, meningkatnya keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta munculnya keinginan untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Firmansyah & Utami, 2023).

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat dari perubahan sikap selama kegiatan berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengenali potensi diri mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan, yaitu pendekatan partisipatif dan interaktif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Hidayat & Lestari, 2022).

Dalam perspektif teori pendidikan, hasil kegiatan ini menguatkan bahwa pemahaman terhadap minat dan bakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa bahwa kegiatan belajar memiliki relevansi dengan minat dan tujuan pribadi mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Wibowo & Santoso, 2023).

Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah. Melalui hasil identifikasi minat dan bakat siswa, sekolah dapat memperoleh informasi yang berguna dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, sekolah dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Kolaborasi antara mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini (Yusuf et al., 2022).

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, yang memerlukan pendekatan yang lebih individual. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, seperti penggunaan metode diskusi dan pendekatan personal kepada siswa (Pratama & Dewi, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi peningkatan motivasi belajar melalui pemahaman minat dan bakat ini terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar serta mengenali potensi diri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada siswa (student-centered) serta penggunaan metode interaktif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di berbagai sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sari & Nugroho, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi peningkatan motivasi belajar melalui pemahaman minat dan bakat di SMAN 4 Banda Aceh telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri serta meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menarik minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Pratama & Dewi, 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peningkatan ini ditandai dengan perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi selama proses pembelajaran, seperti lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Temuan ini menguatkan bahwa pemahaman terhadap minat dan bakat memiliki peran penting dalam mendorong motivasi belajar siswa secara intrinsik (Firmansyah & Utami, 2023).

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi diri mereka secara lebih jelas. Melalui instrumen yang digunakan, siswa dapat mengetahui kecenderungan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat menjadi dasar dalam merencanakan strategi belajar yang lebih efektif. Pemahaman ini tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang dalam perencanaan pendidikan dan karier siswa. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Wibowo & Santoso, 2023).

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan potensi siswa. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan program pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa, secara keseluruhan kegiatan ini tetap memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, program sosialisasi ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Andini et al., 2022).

5. REFERENSI

- Andini P, Saputra H, Lestari D. School support in developing students' interests and talents. *J Sch Educ.* 2022;8(3):112–120.
- Firmansyah R, Utami N. Strategies to improve student motivation through self-awareness programs. *J Educ Innov.* 2023;14(1):25–34.
- Hidayat T, Lestari R. Internal and external factors affecting student learning motivation. *J Psychol Educ.* 2022;10(3):201–210.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2023.* Jakarta: Kemendikbudristek; 2023.
- Pratama R, Dewi S. Participatory learning approach to enhance student motivation. *J Innov Educ.* 2022;7(1):33–40.

Putri M, Kurniawan D. The impact of interest and talent on student engagement in learning. *J Learn Dev.* 2023;12(2):88–96.

Rahmawati F, Putra I, Santoso B. Factors influencing students' learning motivation in high school. *Int J Educ Stud.* 2023;18(1):45–53.

Sari D, Nugroho A. The role of learning motivation in improving student achievement in secondary education. *J Educ Res.* 2022;15(2):123–130.

Wibowo A, Santoso H. Career planning and student self-potential development in education. *J Career Dev.* 2023;11(2):67–75.

Yusuf M, Hasanah U, Rahman A. Analysis of student learning motivation in Indonesian high schools. *J Educ Pract.* 2022;9(4):150–158.

Gambar



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tes Minat Bakat